

Sistem Manajemen Syariah Pada Bank Syariah Mandiri

¹Luthfi Lisikmiko, ²Chuzaimah Batubara

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan

Email : luthfigayo04@gmail.com, chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author: luthfigayo04@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the sharia management system implemented at Bank Syariah Mandiri (BSM) with a focus on managerial functions, namely planning, organizing, implementing, and supervising (POAC). This research was conducted with the aim of knowing in depth about the management system implemented in BSM and its benefits. This study uses a case study approach by collecting data through interviews, observation, and analysis of related documents. The data obtained will be analyzed descriptively to identify the processes and mechanisms that exist in the sharia management system at BSM. The results of this study are expected to provide a theoretical contribution by expanding understanding of sharia management systems in the banking context. Practically, the results of this research are expected to be input for Bank Syariah Mandiri in developing a proper and accurate management system, and can be used as a reference for further research.

Keywords: Syariah Management System, Bank Syariah Mandiri, Planning, Organizing, Implementing, Supervising.

I. Pendahuluan

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberikan responsekonomis, psikologis, sosial, politis dan sumbangansumbangan teknis serta pengendaliannya. (Vol et al., 2016). Kaitannya dengan efektivitas dalam mencapai suatu tujuan maka diperlukan seni dalam mengelola sumber daya yang ada, seperti orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi, infrastruktur dan sumber daya lainnya yang ada di dalam kekuasaannya untuk dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan tersebut secara optimal. (Ekonomi & Volume, 2016).

Perhatian mulai diberikan kepada masalah-masalah organisasi, penggunaan waktu secara efektif dan pengendalian anggaran. Usaha-usaha penting diarahkan untuk mengembangkan teori-teori manajemen dan membentuk kerangka-kerangka kerja untuk paham manajemen di masa mendatang. Sekitar tahun 1930, dikembangkan pemikiran bahwa manusia merupakan unsur terpenting di dalam manajemen dan mengakibatkan banyak orang mempelajari pengetahuan tentang tingkah laku manusia. Akhir-akhir ini terjadi

beberapa pendekatan baru seperti konsentrasi pada pengambilan keputusan dan pada sistem-sistem serta memberi arah baru kepada paham manajemen.(Pratama, 2018).

Dengan demikian, manajemen syariah merupakan terobosan baru dalam perekonomian islam dimana sesuai dengan kepribadian dan karakteristik bangsa Indonesia, sehingga menuntut kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer maupun anggota untuk memahami betul aturan-aturan bekerja dalam agama islam dalam rangka mencapai tujuan secara optimal serta dapat mengaplikasikan manajemen syariah dengan baik di era globalisasi ini.(Transaksi & Masyarakat, n.d.).

Dalam pandangan ajaran islam yang mana segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik karena manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.

Pada Bank Syariah Mandiri telah menentukan segala sesuatu aturan agar dilakukan dengan baik dan sesuai dengan ajaran islam seperti halnya budaya kerja pada Bank Syariah Mandiri mengacu pada akhlaqul karimah yang terangkum dalam lima pilar yaitu siddiq (integritas), istiqomah (konsisten), fathanah (profesionalisme), amanah (tanggung jawab), dan tabligh (kepemimpinan). Selain itu, dalam prinsip operasional Bank Syariah Mandiri juga menganut ajaran islam seperti halnya keadilan, kemitraan, keterbukaan, dan universalitas.(Ilyas & Pendahuluan, n.d.).

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa sistem manajemen syariah mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu perbankan syariah baik bank maupun non bank. Apabila sistem manajemen syariah dalam perbankan syariah mampu dilakukan dengan baik maka perbankan syariah mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Sebaliknya, apabila sistem manajemen dalam perbankan syariah tidak mampu dilakukan dengan baik maka perbankan syariah tersebut bisa kapan saja mengalami kebangkrutan.Oleh sebab itu, agar sistem manajemen syariah mampu dilakukan dengan baik maka tak lupa untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), Controlling (Pengendalian) yang disingkat menjadi POAC.(Manajemen, Akuntansi, & Fachryana, 2020).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan, referensi dan pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan sistem manajemen.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dan masukan kepada perusahaan mengenai sistem manajemen yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

II. Landasan Teori

Sistem Manajemen Syariah pada Bank Syariah Mandiri didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Berikut ini adalah beberapa landasan teori yang menjadi dasar bagi penerapan sistem ini:

1. Prinsip Syariah: Landasan utama Sistem Manajemen Syariah adalah prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Prinsip ini mencakup konsep-konsep seperti larangan riba (bunga), larangan maysir (perjudian), larangan gharar (ketidakpastian), dan larangan muamalat yang melanggar nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Bank Syariah Mandiri mengacu pada prinsip-prinsip ini untuk mengarahkan kegiatan operasionalnya.

2. Al-Quran dan Hadis: Al-Quran dan Hadis (ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad) menjadi sumber utama dalam menentukan prinsip-prinsip syariah yang harus dipatuhi oleh Bank Syariah Mandiri. Sistem Manajemen Syariah didasarkan pada interpretasi dan aplikasi prinsip-prinsip ini dalam konteks perbankan syariah.
3. Fatwa dan Penasihat Syariah: Bank Syariah Mandiri menerima pedoman dan nasihat dari Dewan Syariah yang terdiri dari ulama atau ahli syariah yang memberikan fatwa (pendapat hukum) terkait dengan transaksi dan operasional bank. Penasihat syariah berperan dalam memastikan bahwa kegiatan bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
4. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam: Landasan teori Sistem Manajemen Syariah juga melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti prinsip keadilan, keberlanjutan, dan keterlibatan dalam kegiatan yang halal dan beretika. Bank Syariah Mandiri menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pengambilan keputusan investasi, penyaluran dana, dan operasionalnya secara umum.
5. Standar dan Pedoman Internasional: Bank Syariah Mandiri juga mengacu pada standar dan pedoman internasional yang berkaitan dengan perbankan syariah. Misalnya, International Islamic Financial Services Board (IIFSB) menyediakan pedoman dan prinsip-prinsip yang relevan dalam pengelolaan bank syariah.
6. Pengalaman dan Praktik Terbaik: Bank Syariah Mandiri dapat memanfaatkan pengalaman dan praktik terbaik dalam industri perbankan syariah sebagai landasan teori untuk mengembangkan dan memperbaiki Sistem Manajemen Syariah mereka. Hal ini dapat melibatkan studi kasus dari bank syariah lainnya yang telah berhasil dalam implementasi sistem ini.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip syariah, sumber-sumber ajaran Islam, pedoman internasional, dan pengalaman praktis, Bank Syariah Mandiri membangun landasan teori yang kuat untuk penerapan Sistem Manajemen Syariah. Hal ini memungkinkan bank untuk memastikan bahwa operasional mereka sesuai dengan nilai-nilai syariah dan memenuhi harapan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya dalam konteks perbankan syariah.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi proses dan mekanisme yang ada dalam sistem manajemen syariah di BSM.

IV. Hasil dan Pembahasan

Sistem Manajemen Pada Bank Syariah Mandiri

Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people). Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan

langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes, et al. adalah berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi. Meskipun banyak definisi manajemen yang telah diungkapkan para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing-masing, namun tidak satu pun yang memuaskan. Walaupun demikian, esensi manajemen dapat dipandang, baik sebagai proses (fungsi) yang meliputi POAC. (Purnomo, 2016).

Manajemen sebagai ilmu (science) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang telah diorganisasikan secara sistematis dan telah diuji kebenarannya melalui percobaan atau pengamatan dengan cermat dan teliti, sedangkan pengetahuan sendiri merupakan keseluruhan fakta-fakta, nilai-nilai, asas-asas dan keterangan-keterangan yang diperoleh melalui belajar, penelaahan, ilham, intuisi serta pengalaman. Pengetahuan juga biasa disebut sebagai ilmu apabila memenuhi beberapa syarat, diantaranya mempunyai objek pengenal, metode, sistematika dan bersifat umum. (Theet al., n.d.).

Manajemen sebagai seni, antara ilmu dan seni itu saling berkesinambungan, karena seni merupakan pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan, hal ini dapat diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen. Hal ini juga berkaitan dengan manajemen ketika dipandang sebagai profesi, yang mana dalam menjalankan profesi manajemen (manajer) dituntut untuk menjadi seseorang profesional, yaitu harus mempunyai kemampuan atau kompetensi, konseptual, sosial dan teknikal. Dengan demikian kegiatan manajemen yang baik dalam suatu lembaga keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian tujuan bagi lembaga keuangan syariah. (E-issn, Nelly, & Siregar, 2022).

Sistem Manajemen

Sistem berasal dari bahasa Yunani, system. Sistem menurut Shore & Voich adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari sejumlah bagian-bagian. Gerald, et al. mendefinisikan sistem adalah tata cara kerja yang saling berkaitan, dan bekerja sama membentuk suatu aktivitas atau mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem menurut Banghart ialah sekelompok elemen-elemen yang saling berkaitan yang secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Murdick & Ross mendefinisikan sistem sebagai seperangkat unsur yang melakukan suatu kegiatan atau membuat skema dalam rangka mencapai tujuan dengan mengolah data atau energi, serta barang-barang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan informasi atau energi dan benda. Koontz & O'Donnell mendefinisikan sistem sebagai keseluruhan bukan hanya bagian-bagian karena sistem yang bersangkutan perlu dipandang sebagai suatu totalitas. Sistem dapat dipandang sebagai suatu hal yang tertutup atau terbuka. Sistem tertutup ialah sistem yang tidak dipengaruhi dan memengaruhi lingkungannya, sedangkan sistem terbuka ialah sistem yang dipengaruhi dan memengaruhi lingkungannya. (Pembiayaan & Bank, n.d.).

Manajemen menurut Parker adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people). Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes, et al. adalah berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi. Meskipun banyak definisi manajemen yang telah diungkapkan para ahli sesuai pandangan dan pendekatannya masing-masing,

namun tidak satu pun yang memuaskan. Walaupun demikian, esensi manajemen dapat dipandang, baik sebagai proses (fungsi) yang meliputi POAC. (Faradila & Cahyati, 2013)

Dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen adalah tata cara kerja yang saling berkaitan dan bekerja sama yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Sujadi et al., 2019).

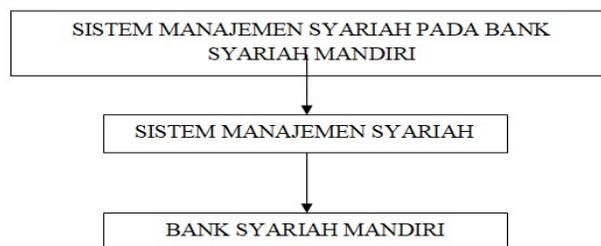
Manajemen Dalam Islam

Dalam Bahasa Arab manajemen disebut dengan idarah. Kata idarah diambil dari kata adartasy-syai'a. dalam Elias' Modern Dictionary English Arabic kata management (inggris) sepadan dengan kata tadbir, idarah, siyasah dan qiyadah dalam Bahasa Arab. Tadbir merupakan bentuk masdar dari kata kerja dabbara, yudabbiru, tadbiran, jadi tadbir berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan. (Ii, n.d.). Dalam bukunya Didin Hafidhuddin dijelaskan bahwa manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, struktur organisasi yang sesuai sertasistem yang baik yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah Rosul. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dalam islam adalah aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang mengandung nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, penataan suatu organisasi yang baik serta sistem yang sesuai dengan Al Qur'an dan sunnah Rosul. (Rahmi, 2022).

Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk menghasilkan suatu lembaga keuangan yang berkualitas maka dibutuhkan sistem manajemen yang berkualitas pula. Berbicara tentang manajemen suatu lembaga keuangan maka tidak bisa lepas dari fungsi manajemen pada umumnya. Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. (Keuangan Syariah & Kota, n.d.) Adapun fungsi-fungsi manajemen itu terbagi menjadi dua kelompok, yakni Fungsi Manajerial yang terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling. Dan Fungsi Operasional yang terdiri dari pengadaan tenaga kerja (SDM), pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan serta pemutusan hubungan kerja (PHK). Dengan demikian, agar pembahasan masalah tidak terlalu luas maka penulis membatasi pembahasan tugas akhir ini pada fungsi manajerial saja. Dalam hal ini penulis menggunakan teorinya G.R terry yang memaparkan bahwa fungsi manajemen itu meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) atau biasa disingkat menjadi POAC, namun untuk membedakan dengan manajemen pada umumnya maka penulis meninjau dari segi islaminya. (Septiani, 2021).

Kerangka Teori Penelitian



Gambar 1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri Kc Banyumanik Semarang

Bank Syariah Mandiri awalnya merupakan Bank Susila Bakti yang karena krisis dan ekonomi pada tahun 1997 memilih berkonverensi menjadi Bank Syariah. Bank Susila Bakti resmi mengganti namanya menjadi Bank Syariah Mandiri pada tanggal 8 September 1999 berdasarkan Akta No. 23 dihadapan Notaris Sujipto, SH. Ijin perubahan untuk merubah bank konvensional menjadi bank syariah telah didapat dari bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 1999 melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999. Dan perubahan nama menjadi Bank Syariah Mandiri telah disetujui Bank Indonesia pada tanggal yang sama melalui surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP. DGS/1999. Dan Bank Syariah Mandiri (BSM) resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999 atau 25 Rajab 1420 H. Hingga saat ini hampir di setiap kota di Indonesia telah mendirikan kantor cabang BSM hingga mendirikan kantor pembantu cabang. Diantaranya adalah di kota Semarang. Banyak sekali KC yang telah didirikan di daerah Semarang. Salah satu KC yang berada di daerah Semarang adalah KC yang berlokasi di daerah Banyumanik. (Septiani, 2021).

Kantor Bank Syariah Mandiri berdiri pada tanggal 27 Desember tahun 2011 yang berlokasi di Jl. Setiabudi No. 152 yang dipimpin oleh Achmad Faizal selaku Kepala KC. Awal mula berdirinya KC tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya dan meningkatnya nasabah di BSM, sebagai bentuk pelayanan kepada nasabah, Kantor cabang yang berada di Jl. Pandanaran No. 90 Semarang mempunyai alternatif mendirikan kantor pembantu untuk memudahkan transaksi nasabah. Dari situlah BSM mulai berdiri hingga sekarang yang menggunakan landasan syariah sebagai pedoman dalam bertransaksi. (Abdullah, 2022) Karena Banyumanik dipandang sebagai kawasan metropolitan, BSM cabang Semarang memiliki alasan kuat untuk mendirikan KC di kawasan tersebut, Karena lokasinya yang cukup strategi BSM mampu menarik motivasi nasabah untuk melakukan transaksi di KC tersebut. Layaknya bank lain yang telah beroperasi, produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri pun tidak berbeda dengan produk yang ditawarkan di bank – bank lain. Bank Syariah Mandiri selalu melakukan inovasi untuk memotivasi nasabah untuk dapat mengambil produk – produk yang ditawarkan di bank tersebut. Salah satu langkah dalam mengembangkan produk adalah dengan membangun strategi baik dari pengembangan produk ataupun pendirian kantor cabang di berbagai tempat. Dengan adanya strategi pelayanan yang dilakukan tersebut, Bank Syariah Mandiri cabang Semarang pun memulai mendirikan unit pembantu untuk memudahkan para nasabah saat melakukan transaksi (Bank Syariah, Indonesia, & Sul-toni, 2022).

Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. (Nurpah, 2019).

V. Kesimpulan

Sistem manajemen syariah memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan suatu perbankan syariah, termasuk Bank Syariah Mandiri (BSM). Jika sistem manajemen syariah diimplementasikan dengan baik, perbankan syariah dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, jika sistem manajemen dalam perbankan syariah tidak efektif, perbankan tersebut berisiko mengalami kesulitan keuangan.

Bank Syariah Mandiri telah menetapkan aturan dan budaya kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti integritas, konsistensi, profesionalisme, tanggung jawab, dan

kepemimpinan. Prinsip-prinsip operasional yang dianut oleh Bank Syariah Mandiri juga mencakup keadilan, kemitraan, keterbukaan, dan universalitas.

Manajemen syariah dalam perekonomian Islam menekankan pentingnya pengaturan yang baik dan tertib dalam semua aspek kehidupan. Dalam konteks perbankan syariah, manajemen syariah memadukan aspek keagamaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menuntut kemampuan manajer dan anggota organisasi untuk memahami aturan-aturan agama Islam dan menerapkan manajemen syariah dengan baik.

Dalam penelitian yang diajukan, analisis terhadap sistem manajemen syariah yang diterapkan di Bank Syariah Mandiri (BSM) akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana sistem ini berfungsi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi manajemen syariah dan memberikan masukan praktis bagi Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan efektivitas sistem manajemen yang diterapkan.

VI. Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad Wahyuddin. (2022). *Manajemen Risiko di Perbankan Syariah*. 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.162>
- Dewi, Aulia Chintya. (2022). *Strategi Pemasaran Perusahaan Asuransi Takaful Keluarga Untuk Mendorong Generasi Milenial Menggunakan Produk Asuransi Syariah*. 1(2), 128–139.
- E-issn, Volume Nomor P. issn, Nelly, Roos, & Siregar, Saparuddin. (2022). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah : Tinjauan Literatur Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 4, 918–930. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1008>
- Ekonomi, Jurnal Studi, & Volume, Bisnis Islam. (2016). *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume I, Nomor 2, Desember 2016*. I.
- Faradila, Astri, & Cahyati, Ari Dewi. (2013). *Analisis manajemen laba pada perbankan syariah*. 4(1), 57–74.
- Ii, B. A. B. (n.d.). *TINJAUAN PUSTAKA*. 6–44.
- Ilyas, Rahmat, & Pendahuluan, A. (n.d.). *Manajemen Permodalan Bank Syariah*. 5(2), 323–338.
- Manajemen, Jurnal, Akuntansi, Keuangan, & Fachryana, Fikri Al haq. (2020). *Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah*. 1(2), 61–66.
- Nurapiyah, Dewi. (2019). *Manajemen risiko operasional perbankan syariah*. 3(1), 66–73.
- Pembiayaan, Risiko, & Bank, Pada. (n.d.). *No Title*. 193–222.
- Pratama, Rheza. (2018). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. 2(6), 597–609.
- Purnomo, Joko Hadi. (2016). *Joko Hadi Purnomo I*. 1(September), 1–15.
- Rahmi, Mira. (2022). *Pengaruh Literasi Asuransi, Religiusitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah*. 3(1), 70–87.
- Septiani, Emilia. (2021). *Analisis kepercayaan generasi milenial terhadap lembaga keuangan syariah*. 9(2), 147–160.
- Sujadi, Jl Mayor, Tulungagung, No, Timur, Jawa, Rizal, J. L. T., No, Nurdin, & Padang, Km. (2019). *Konsep manajemen syariah dalam menghadapi tantangan generasi millennial*. 5, 296–309.
- Syariah, Bank, Indonesia, D. I., & Sultoni, Hasan. (2022). *Manajemen risiko pada bank syariah di indonesia*. 10(01), 48–68.
- Syariah, Keuangan, & Kota, D. I. (n.d.). *Penguatan manajemen syariah melalui total quality*

- management bagi pelaku lembaga keuangan syariah di kota semarang*. 8(November 2016), 180–209.
- The, Abstrack, Bank, Indonesian, Islamic, Since, Word, Key, Indonesia, Bank, & Syariah, Perbankan. (n.d.). *Nurma Sari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak Email : Nurmasari059@gmail.com Abstrak*.
- Transaksi, Atas, & Masyarakat, Usaha. (n.d.). *Rizki Ramadiyah : Model Sistem Manajemen Resiko Perbankan Syariah*. 220–248.
- Vol, Intiqad, Penggunaan, Peranan, Di, Agunan, Islam, Bank, Dengan, Hubungannya, Operasional, Sistem, Syariah, Perbankan, Medan, Di, Pohan, Selamat, Kunci, Kata, Islam, Bank, Operasional, Sistem, Perbankan, A. Pendahuluan, & Allah, Firman. (2016). *Ā Ā Ā □ € □*. 8(2), 102–119.